

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) terus dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pembangunan sektor ini sangat penting untuk memastikan masyarakat Indonesia terus berkembang dan mampu bersaing dengan bangsa lain di berbagai bidang kehidupan. Dalam Indeks Pembangunan Manusia, Indonesia masih unggul dibandingkan negara lain. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Indonesia kini memiliki 130 dari 199 negara yang dievaluasi kualitas pembangunan manusianya[1]. Oleh karena itu, pemerintah tetap memprioritaskan pengembangan layanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti aplikasi elektronik dapat menjadi solusi yang efektif. Salah satu contoh aplikasi yang memberikan informasi dan layanan terkait kesehatan reproduksi, kesehatan, dan gizi pengantin adalah Elektronik Siap Nikah dan Hamil (elsimil). Namun masih perlu dievaluasi seberapa baik penerapan elsimil terhadap angka stunting di Kecamatan Banyumas. Salah satu aspek penting yang harus dipahami adalah tingkat penerimaan aplikasi ini di kalangan komunitas pengantin. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji akseptabilitas penerapan elsimil di Banyumas sebagai salah satu komponen kegiatan pendidikan masyarakat setempat[2]. Namun demikian, masih perlu dilakukan kajian efektivitas penerapan elsimil dalam menilai angka stunting di kecamatan Banyumas. Salah satu aspek penting yang harus dipahami adalah tingkat penerimaan aplikasi ini di kalangan komunitas pengantin. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji akseptabilitas penerapan elsimil di Banyumas sebagai salah satu komponen kegiatan pendidikan masyarakat setempat.

Menurut [3], aplikasi elsimil dibagi menjadi dua kategori, yaitu yang dijalankan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan yang dijalankan secara mandiri oleh pengguna, misalnya pengantin calon (catin). Efektivitas layanan

jenis ini sangat bergantung pada partisipasi dan kemampuan penerimaan calon pengantin. Akseptabilitas elsimil calon pengantin ini secara signifikan menyoroti efektivitas TPK dalam mencegah stunting pada 1000 HPK. Akseptabilitas aplikasi dinilai menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah model tunggal yang biasanya digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna dalam kaitannya dengan sistem teknologi informasi. TAM merupakan perluasan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis. TAM yang dikembangkan oleh Davis telah memasukkan dua komponen utama ke dalam paradigma TRA. Dua konsep utama yang dibahas adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM menjelaskan bagaimana dua konstruk utama yang dimaksud mengindikasikan bagaimana perasaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived utility*), sikap penggunaan (*attitude towards utilizing*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system usage*) merupakan komponen utama TAM yang belum dimodifikasi. Oleh karena itu perlu dianalisis untuk mengetahui tingkat penerimaan ELSIMIL mandiri catin dan tingkat penerimaannya pada suatu wilayah, khususnya di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar pernyataan penelitian maka penulis merumuskan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* pada ELSIMIL?
2. Apakah *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude of Use* pada aplikasi ELSIMIL?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh

1. *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* pada aplikasi ELSIMIL.

2. *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude of Use* pada aplikasi ELSIMIL

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Analisis ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan tentang berbagai aplikasi digital pemerintah dan berbagai kekurangan dan kelebihanannya.

2. Bagi Organisasi BKKBN

Analisis ini bermanfaat bagi BKKBN sebagai masukan perbaikan aplikasi elsimil sehingga *aplikasi* ini dapat menjadi lebih menarik dan mampu menarik minat lebih banyak pengguna.

3. Bagi Universitas Telkom Purwokerto

Analisis ini bermanfaat sebagai bahan kajian bagi segenap warga akademika Tel-U dalam uji penerimaan aplikasi oleh pengguna.

1.5 Batasan masalah

Penelitian ini difokuskan hanya pada calon pengantin di Kecamatan Banyumas, sehingga temuan dan kesimpulan yang dihasilkan mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi di wilayah lain.